

The Influence of Religiosity and Literacy on the Compliance of the Muhammadiyah Community in Paying Zakat at LAZISMU Sidoarjo

Pengaruh Religiositas dan Literasi Terhadap Kepatuhan Masyarakat Muhammadiyah dalam Membayar Zakat pada LAZISMU Sidoarjo

Mohammad Baihaqi¹⁾, Masruchin²⁾

¹⁾Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: masruchin@umsida.ac.id

Abstract. *The level of Muslim attendance in paying zakat remains a challenge, especially among the Muhammadiyah community itself. This study aims to determine whether religiosity and literacy affect the welfare of the Muhammadiyah community in paying zakat at the Muhammadiyah Zakat, Infaq, and Shodaqoh Institution (Lazismu) in Sidoarjo. The quantitative research method is the approach used in this study by using the Muhammadiyah community in the Sidoarjo area as the research population. Meanwhile, the sample was selected based on the criteria of respondents who already have jobs. The research instrument was a questionnaire to measure the variables of religiosity and literacy whether they affect the variable of compliance in paying zakat. Data processing used multiple linear regression analysis with the help of SPSS software.*

Keywords - Religiosity; Literacy; Compliance

Abstrak. Tingkat kepatuhan dari umat Muslim dalam membayar zakat masih menjadi tantangan, terutama di kalangan masyarakat Muhammadiyah sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah religiositas dan literasi mempengaruhi kepatuhan masyarakat Muhammadiyah dalam membayar zakat pada Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shodaqoh Muhammadiyah (Lazismu) Sidoarjo. Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan masyarakat Muhammadiyah di wilayah sidoarjo sebagai populasi penelitian. Sedangkan sample dipilih berdasarkan kriteria responden yang sudah memiliki pekerjaan. Instrumen penelitian berupa kuesioner untuk mengukur variabel religiositas dan literasi apakah berpengaruh terhadap variabel kepatuhan membayar zakat. Pengolahan data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS.

Kata Kunci - Religiositas; Literasi; Kepatuhan

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat adalah salah satu Rukun Islam yang tidak hanya memiliki dimensi spiritual saja, namun juga sosial-ekonomi. Zakat sebagai instrumen redistribusi kekayaan dalam Islam memiliki peran yang besar dalam mengatasi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan [1]. Zakat berasal dari kata “zaka” yang berarti berkah, tumbuh, baik, dan suci. Pengertian terkait zakat telah disimpulkan oleh Ulama Hanafiyah yaitu sebuah pemberian harta yang telah menjadi hak milik, diberikan kepada orang yang berhak menerima sesuai dengan ketentuan Syariat Islam, semata-mata karena Allah Subhanahu wa Ta’ala [2].

Dalam Surat At-Taubah ayat 60 Allah berfirman:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ
وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

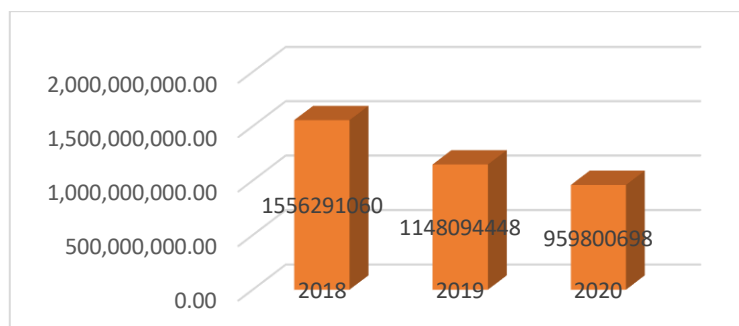
“Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”

Pada ayat tersebut menjelaskan secara khusus mengenai kewajiban membayar zakat beserta cara menunaikannya. Tidak hanya itu, dalam ayat tersebut juga dijelaskan terkait siapa saja yang berhak menerima zakat dan siapa saja yang wajib membayarnya.[3].

Sebagai suatu negara dengan populasi penduduk Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi zakat yang sangat besar. Potensi pembayaran zakat di Indonesia pada tahun 2016, menyentuh angka Rp.217 Triliun yang nilainya hampir 10% dari APBN negara. Namun zakat yang terhimpun pada saat itu hanya 1,2 % atau sekitar Rp.3 Triliun saja [4]. Kemudian pada tahun 2023 potensi zakat di Indonesia mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp.327 triliun. Namun realitanya pengumpulan zakat masih jauh dari potensi tersebut meskipun sudah mengalami peningkatan, yaitu 10 persen dari potensi yang ada, atau sekitar Rp.33 triliun [5]. Hal ini menandakan adanya kesenjangan antara potensi dan realisasi pembayaran zakat di masyarakat.

Muhammadiyah, sebagai salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia. Muhammadiyah memiliki peran strategis dalam pengembangan dan pengelolaan zakat melalui lembaga amil zakat yang dibawah naungannya, yaitu LAZISMU (Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah). LAZISMU Sidoarjo merupakan lembaga pengelola zakat yang berada di bawah naungan ormas Muhammadiyah yang memiliki peran penting dalam pengelolaan serta pendistribusian zakat di daerah Sidoarjo. LAZISMU Sidoarjo telah mengalami berbagai perkembangan dalam melakukan pengelolaan zakat, seperti melakukan pendekatan yang lebih maju dan terkini, menggunakan prinsip-prinsip manajemen pengelolaan zakat yang lebih modern. Contohnya seperti menerapkan teknologi digital, menggunakan sistem data base yang terpadu, serta layanan yang mengutamakan kepuasan para muzakki dan mushahik [6].

Sidoarjo, yang merupakan salah satu kabupaten dengan tingkat ekonomi yang cukup tinggi di Jawa Timur, LAZISMU Sidoarjo memiliki potensi yang besar dalam pengumpulan zakat di kabupaten Sidoarjo. Akan tetapi, tingkat kepatuhan masyarakat Muhammadiyah dalam membayar zakat masih menjadi suatu tantangan tersendiri yang harus dikaji lebih dalam. Hal tersebut bisa dibuktikan dari perolehan penghimpunan dana pada Lazismu yang mengalami penurunan beberapa tahun yang lalu. Berikut tabel perolehan penghimpunan dana Lazismu pada tahun 2018-2020:



Gambar 1 Grafik Perolehan Dana Lazismu 2018-2020

Sumber: Lazismu, Agustus 2024

Religiositas merupakan suatu faktor yang mencerminkan tingkat keimanan dan ketaatan seseorang terhadap ajaran agamanya yang seharusnya memiliki korelasi positif dengan kepatuhan dalam membayar zakat. Seseorang dengan tingkat religiositas yang tinggi diharapkan memiliki kesadaran yang lebih besar akan kewajibannya dalam membayar zakat. Namun kenyataannya, tingkat religiositas saja tidak selalu berbanding lurus dengan kepatuhan membayar zakat. Hal ini menunjukkan adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan seseorang dalam membayar zakat.

Literasi zakat menjadi faktor penting lainnya yang harus diperhatikan. Pemahaman yang kompleks terkait konsep zakat, perhitungannya, serta manfaat sosial-ekonominya dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang dalam membayar zakat. Kurangnya pemahaman terkait zakat, baik dari segi fiqh maupun manfaat sosialnya, dapat menjadi hambatan dalam optimalisasi pengumpulan zakat. Terlebih di zaman modern ini, di mana muncul berbagai bentuk kekayaan dan penghasilan baru yang membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kewajiban zakatnya.

Penelitian ini juga sangat relevan dengan kondisi saat ini, yaitu ketika kesenjangan ekonomi semakin melebar dan instrumen dari redistribusi kekayaan yang efektif semakin dibutuhkan. Zakat sebagai instrumen redistribusi

kekayaan yang telah teruji selama berabad-abad dalam sejarah Islam, perlu dioptimalkan aktualisasinya melalui pemahaman yang lebih baik terkait apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam membayarnya.

Banyak penelitian terdahulu terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam membayar zakat. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Susanti bahwasanya pengetahuan atau literasi berpengaruh positif terhadap kepatuhan muzakki dalam membayar zakat [8]. Penelitian yang dilakukan oleh Febrianti & Yasin juga menghasilkan hasil yang sama [9]. Banyak penelitian yang membahas terkait literasi zakat serta pengaruhnya terhadap keputusan muzakki dalam membayar zakat. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah membahas terkait pengaruh literasi zakat serta religiositas terhadap keputusan seorang dalam membayar zakat, tidak hanya seseorang yang telah membayar zakat saja, akan tetapi yang belum membayar zakat juga, karena membayar zakat adalah suatu kewajiban bagi seluruh individu yang beragama Islam yang mempunyai harta yang sudah mencapai hitungan atau nisab.

Fokus dari penelitian ini ada pada pengaruh religiositas dan literasi terhadap kepatuhan Masyarakat Muhammadiyah dalam membayar zakat di LAZISMU Sidoarjo. Pemilihan Masyarakat Muhammadiyah di Kabupaten Sidoarjo sebagai objek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa Sidoarjo adalah salah satu daerah dengan populasi masyarakat Muhammadiyah yang cukup kuat serta memiliki potensi zakat yang besar. Selain itu, karakteristik masyarakat Sidoarjo yang bermacam-macam, baik dari segi pendidikan maupun ekonomi. Hal ini sebagai landasan yang baik untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan Masyarakat Muhammadiyah di Sidoarjo dalam membayar zakat.

B. Tinjauan Literatur

Religiositas (X1)

Religiositas adalah sebuah aktualisasi dari nilai-nilai agama dalam suatu individu yang berkorelasi dengan keyakinan dari nilai-nilai agama baik di dalam hati, ucapan, atau perbuatan. Religiositas menurut istilah berasal dari kata bahasa Inggris yang dibaca religion, sedangkan kata sifatnya dari religious atau pious. Religiusitas juga dapat diartikan sebagai tolok ukur seseorang untuk mengukur sejauh mana pengetahuan, keyakinan, pengamalan ibadah, dan aturan serta penghayatan agamanya [10].

Religiositas adalah tingkat pendalaman keagamaan suatu individu yang direalisasikan dalam keimanan, ibadah, pengalaman, dan tingkah laku sehari-hari [11]. Hartanto mendeskripsikan religiositas sebagai sistem kepercayaan, praktik, dan ajaran yang diamalkan dalam kehidupan pribadi dan kelompok [12]. Religiositas merupakan struktur dari beberapa dimensi yang mencakup aspek psikologis, emosional, dan perilaku dalam substansi keagamaan [13].

Religiositas dalam konteks kehidupan modern tidak sekadar tentang ritual keagamaan, tetapi lebih kepada bagaimana seseorang menghayati dan mengimplementasikan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian terbaru oleh Lathifah dan Pujiarti mengungkapkan bahwa religiositas memiliki peran signifikan dalam membentuk resiliensi mental dan kesejahteraan psikologis, terutama di masa-masa penuh tantangan [14]. Soleha melakukan studi tentang bagaimana religiositas mempengaruhi proses pengambilan keputusan dalam membayar zakat. Mereka menemukan bahwa individu dengan tingkat religiositas yang tinggi cenderung memandang zakat bukan sekadar sebagai kewajiban, tetapi sebagai bentuk ibadah yang memiliki makna mendalam [15].

Literasi (X2)

Literasi adalah kemampuan suatu individu dalam membaca, menulis, serta memahami informasi. Literasi merupakan konsep mendasar dalam pengembangan sumber daya manusia yang selalu mengalami perubahan signifikan seiring dengan kemajuan teknologi, sosial, dan budaya di zaman digital yang serba modern ini. Literasi modern tidak hanya fokus pada keterampilan dasar melek huruf, melainkan pada kemampuan individu untuk memahami, menginterpretasi, mengkritisi, dan menggunakan informasi secara bermakna dalam berbagai konteks sosial dan profesional.

Indonesia mengalami perkembangan dalam konseptual literasi, hal ini menunjukkan suatu kemajuan, di mana sistem pendidikan dan kebijakan nasional terus berupaya menyesuaikan definisi dan implementasi literasi selaras dengan tuntutan global dan lokal [16]. Kendala Indonesia dalam pengembangan literasi terletak pada kesenjangan antara praktik pendidikan konvensional dengan kebutuhan kompetensi abad ke-21. Model literasi yang efektif harus mengintegrasikan kemampuan kognitif dasar dengan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan digital [17].

Dalam konteks zakat, literasi merupakan konsep dasar yang mendeskripsikan pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang zakat. Literasi zakat tidak sekadar pengetahuan spesifik zakat semata, tetapi juga meliputi kesadaran teologis, pengetahuan normatif, dan praktik sosial-ekonomi. Penelitian oleh Magfira mengungkapkan tantangan utama literasi zakat di Indonesia. Yaitu disebabkan oleh terbatasnya sistem kelembagaan dan strategi edukasi dan sosialisasi yang kurang optimal [18].

Kepatuhan (Y)

Kepatuhan merupakan suatu bentuk tingkah laku yang keluar dari kesadaran diri seseorang untuk menuruti dan mematuhi peraturan atau ketentuan yang berlaku. Dalam konteks zakat, kepatuhan dapat diartikan sebagai ketersediaan muzakki untuk melaksanakan kewajiban zakat sesuai dengan ketentuan syariah Islam dan regulasi yang berlaku [19].

Tingkat kepatuhan membayar zakat sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti faktor keimanan, organisasi, kepedulian sosial, tingkat pemahaman agama, dan kepuasan diri [20], serta faktor eksternal seperti kepercayaan terhadap lembaga pengelola zakat dan kemudahan akses layanan [21].

Penelitian yang dilakukan oleh Ritonga menegaskan bahwa transparansi dan akuntabilitas lembaga amil zakat berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan muzakki [22]. Sementara itu penelitian Mia dan Nasrullah mengungkapkan bahwa digitalisasi layanan zakat dan kemudahan akses pembayaran juga merupakan faktor yang turut berkontribusi dalam mendorong kepatuhan muzakki di era modern [23].

II. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan bahwa pengetahuan yang valid, bersumber dari pengalaman indrawi dan metode ilmiah atau filsafat positivisme. Penelitian kuantitatif berupaya menyelesaikan dan membatasi fenomena yang dapat diukur. Metode penelitian menggunakan skala pengukuran standar atau pengukuran data. Penelitian kuantitatif pada dasarnya penelitian tentang pengumpulan data numerik untuk menjelaskan fenomena spesifik [24]. Tujuan metode penelitian ini yaitu menggambarkan hubungan antar variabel dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu pengaruh variabel X1 (Religiositas) dan X2 (Literasi) terhadap Y (Kepatuhan Masyarakat). Hasil yang diharapkan dalam penelitian ini adalah seberapa besar religiositas dan literasi dapat mempengaruhi kepatuhan masyarakat Muhammadiyah dalam membayar zakat.

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari objek penelitian. Data tersebut bisa didapatkan dengan penyebaran kuesioner kepada para responden, yaitu Masyarakat Muhammadiyah yang ada di Sidoarjo. Kemudian data sekunder yaitu beberapa referensi yang akan digunakan untuk mendukung data primer. Pada penelitian ini data sekunder yang digunakan diantaranya, berita tentang Muhammadiyah dan Lazismu, buku-buku, jurnal, serta website yang mengandung pembahasan dari penelitian ini dan juga hasil dari penelitian yang pernah dilakukan oleh pihak lain. Objek serta subjek pada penelitian ini adalah warga Muhammadiyah Kabupaten Sidoarjo.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini informasi yang digunakan bersifat primer, yang diperoleh dari tempat penelitian. Kuesioner berbentuk Link Jotform adalah instrumen yang dipakai dalam penelitian ini. Penyebaran kuesioner dimulai pada tanggal 22 April 2025 kepada seluruh Muzakki Lazismu Sidoarjo, yaitu sejumlah 100 kuesioner. Berikut ini adalah rangkaian hasil dari pengujian yang dilakukan untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini.

A. Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Data variabel dinyatakan valid jika mempunyai nilai r_{hitung} lebih besar r_{tabel} dan nilai signifikansi $<0,05$. Dikatakan tidak valid apabila r_{hitung} lebih kecil r_{tabel} dan nilai signifikansi $>0,05$. r_{tabel} pada tabel yang dicantumkan dalam riset yang dilakukan oleh peneliti dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden senilai 0,1966 dengan memakai taraf nyata $\alpha = 0.05$ atau 5%. Dibawah ini adalah hasil uji validitas dari kuisisioner dari beberapa variabel riset ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Religiositas (X1)

No.	Pertanyaan	r-Hitung	r-Tabel	Nilai Sig.	Keterangan
1	X1.D1.1	0,601	> 0,1966	0,000	Valid
2	X1.D1.1	0,612	> 0,1966	0,000	Valid
3	X1.D1.3	0,451	> 0,1966	0,000	Valid
4	X1.D1.4	0,554	> 0,1966	0,000	Valid
5	X1.D1.5	0,682	> 0,1966	0,000	Valid
6	X1.D1.6	0,597	> 0,1966	0,000	Valid

7	X1.D2.1	0,363	>	0,1966	0,000	Valid
8	X1.D2.2	0,232	>	0,1966	0,020	Valid
9	X1.D2.3	0,534	>	0,1966	0,000	Valid
10	X1.D2.4	0,559	>	0,1966	0,000	Valid
11	X1.D3.1	0,728	>	0,1966	0,000	Valid
12	X1.D3.2	0,632	>	0,1966	0,000	Valid
13	X1.D3.3	0,705	>	0,1966	0,000	Valid
14	X1.D3.4	0,316	>	0,1966	0,001	Valid
15	X1.D4.1	0,488	>	0,1966	0,000	Valid
16	X1.D4.2	0,611	>	0,1966	0,000	Valid
17	X1.D4.3	0,529	>	0,1966	0,000	Valid
18	X1.D4.4	0,606	>	0,1966	0,000	Valid
19	X1.D5.1	0,816	>	0,1966	0,000	Valid
20	X1.D5.2	0,482	>	0,1966	0,000	Valid
21	X1.D5.3	0,617	>	0,1966	0,000	Valid

Dari data tersebut menyatakan kesimpulan uji validitas kuisioner pada variabel Religiositas (X1). Pada tabel tersebut dapat dilihat hasilnya yang disimpulkan variabel setiap instrument pertanyaan dikatakan sesuai atau valid dengan r_{hitung} lebih besar r_{tabel} ($r_{hitung} > 0,1966$) dan nilai signifikansinya $<0,05$.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Literasi (X2)

No.	Pertanyaan	r-Hitung		r-Tabel	Nilai Sig.	Keterangan
1	X2.D1.1	0,584	>	0,1966	0,000	Valid
2	X2.D1.1	0,648	>	0,1966	0,000	Valid
3	X2.D1.3	0,541	>	0,1966	0,000	Valid
4	X2.D1.4	0,496	>	0,1966	0,000	Valid
5	X2.D1.5	0,524	>	0,1966	0,000	Valid
6	X2.D2.1	0,474	>	0,1966	0,000	Valid
7	X2.D2.2	0,368	>	0,1966	0,000	Valid
8	X2.D2.3	0,592	>	0,1966	0,000	Valid
9	X2.D2.4	0,549	>	0,1966	0,000	Valid
10	X2.D3.1	0,729	>	0,1966	0,000	Valid
11	X2.D3.2	0,593	>	0,1966	0,000	Valid
12	X2.D3.3	0,658	>	0,1966	0,000	Valid
13	X2.D3.4	0,381	>	0,1966	0,000	Valid
14	X2.D4.1	0,637	>	0,1966	0,000	Valid
15	X2.D4.2	0,641	>	0,1966	0,000	Valid
16	X2.D4.3	0,599	>	0,1966	0,000	Valid
17	X2.D5.1	0,725	>	0,1966	0,000	Valid
18	X2.D5.2	0,610	>	0,1966	0,000	Valid
19	X2.D5.3	0,659	>	0,1966	0,000	Valid
20	X2.D5.4	0,742	>	0,1966	0,000	Valid

Dari data tersebut memberikan hasil uji validitas kuisioner untuk variabel Literasi (X2). Dari hasil yang diperoleh pada tabel tersebut dapat diamati bahwa hasil uji validitas setiap instrumen pertanyaan dikatakan valid dengan r_{hitung} lebih besar r_{tabel} ($r_{hitung} > 0,1966$) dan nilai signifikansinya $<0,05$.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Kepatuhan (Y)

No.	Pertanyaan	r-Hitung		r-Tabel	Nilai Sig.	Keterangan
1	Y.D1.1	0,558	>	0,1966	0,000	Valid
2	Y.D1.1	0,393	>	0,1966	0,000	Valid
3	Y.D1.3	0,415	>	0,1966	0,000	Valid
4	Y.D1.4	0,394	>	0,1966	0,000	Valid
5	Y.D2.1	0,417	>	0,1966	0,000	Valid
6	Y.D2.2	0,614	>	0,1966	0,000	Valid
7	Y.D2.3	0,566	>	0,1966	0,000	Valid
8	Y.D2.4	0,550	>	0,1966	0,000	Valid
9	Y.D2.5	0,466	>	0,1966	0,000	Valid

10	Y.D3.1	0,570	>	0,1966	0,000	Valid
11	Y.D3.2	0,520	>	0,1966	0,000	Valid
12	Y.D3.3	0,631	>	0,1966	0,000	Valid
13	Y.D3.4	0,556	>	0,1966	0,000	Valid
14	Y.D3.5	0,617	>	0,1966	0,000	Valid
15	Y.D4.1	0,665	>	0,1966	0,000	Valid
16	Y.D4.2	0,580	>	0,1966	0,000	Valid
17	Y.D4.3	0,523	>	0,1966	0,000	Valid
18	Y.D4.4	0,648	>	0,1966	0,000	Valid
19	Y.D4.5	0,592	>	0,1966	0,000	Valid
20	Y.D5.1	0,573	>	0,1966	0,000	Valid
21	Y.D5.2	0,503	>	0,1966	0,000	Valid
22	Y.D5.3	0,578	>	0,1966	0,000	Valid
23	Y.D5.4	0,574	>	0,1966	0,000	Valid
24	Y.D5.5	0,497	>	0,1966	0,000	Valid

Dari data tersebut memberikan hasil uji validitas kuisioner untuk variabel Kepatuhan (Y). Dari hasil yang diperoleh pada tabel tersebut dapat diamati bahwa hasil uji validitas setiap instrumen pertanyaan dikatakan valid dengan r_{hitung} lebih besar r_{tabel} ($r_{hitung} > 0,1946$) dan nilai signifikansinya $< 0,05$.

Uji Reliabilitas

Pada riset ini, uji reliabilitas dilaksanakan dengan menerapkan *Cronbach's Alpha*, dimana koefisien dalam model ini dijadikan acuan guna menetapkan reliabilitas variabel dalam setiap aspek. Suatu instrumen penelitian menandakan mempunyai tingkat realibilitas layak jika koefisien *Cronbach Alpha* lebih besar atau sama dengan 0,60. Dibawah ini adalah tabel kesimpulan dari hasil uji reliabilitas yang sudah dilaksanakan:

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas		
Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Religiositas (X1)	0,887	Reliabel
Literasi (X2)	0,901	Reliabel
Kepatuhan (Y)	0,895	Reliabel

Berdasarkan tabel tersebut, menyatakan hasil uji reliabilitas dari ketiga variabel (Religiositas, Literasi dan Kepatuhan) pada penelitian ini dikatakan reliabel. Secara keseluruhan dapat dikatakan reliabel sebab sudah sesuai ketentuan yakni nilai koefisien *Cronbach Alpha* $> 0,60$.

B. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah model regresi yang mencakup lebih dari satu variable independent. Analisis regresi linier berganda dalam riset ini tujuan untuk menentukan dampak religiositas dan literasi pada kepatuhan membayar zakat.

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27,739	8,029		3,455	,001
Religiositas	,449	,073	,545	6,125	,000
Literasi	,703	,119	,653	5,913	,000

a. Dependent Variable: Kepatuhan

Dari hasil tabel 5 diatas dapat dilihat model persamaan regresinya seperti dibawah ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 27,739 + 0,449 + 0,703$$

Menurut kesamaannya tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

Nilai a adalah 27,739 adalah keadaan variabel Kepatuhan tidak terpengaruh dengan variabel yang lain yakni variabel Religiositas dan Literasi, apabila variabel indepeden tidak dicantumkan sehingga tidak ada yang berubah dari variabel dependen. (b1) dalam variabel Religiositas (X1) adalah 0,449 menyatakan yakni variabel X1 berhubungan secara positif pada Kepatuhan. (b2) dalam variabel Literasi (X2) adalah 0,703 yang artinya

mempunyai hubungan positif. Maka dapat diambil hasil yaitu variabel Literasi berhubungan secara positif dengan Kepatuhan.

C. Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) adalah statistik inferensial yang dilakukan untuk menetapkan adakah yang berbeda diantara rerata dari kedua variabel yang signifikan secara statistik. Yang menjadi dasar penentuan akhir uji t dilihat dari hasil nilai yang signifikan, apabila nilai sig. < 0,05 berarti dikatakan variabel independent mempengaruhi variabel dependen dan menentukan perbandingan nilai t-hitung menggunakan t-tabel, jika t-hitung > t-tabel berarti dikatakan terdapat dampak yang mempengaruhi. Berikut hasil yang di dapatkan dari pengujian tersebut:

Tabel 6. Hasil Uji T Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27,739	8,029		3,455	,001
Religiositas	,449	,073	,545	6,125	,000
Literasi	,703	,119	,653	5,913	,000

a. Dependent Variable: Kepatuhan

Dari analisis variabel Religiositas, didapatkan nilai t-hitung (6,125) > t-tabel (1,660) dan untuk nilai sig. (0,000) < 0,05. berarti dapat ditarik hasilnya dinyatakan adanya dampak yang mempengaruhi secara signifikan antara Religiositas pada Kepatuhan masyarakat Muhammadiyah dalam membayar zakat di Lazismu Sidoarjo.

Dari analisis variabel Literasi, diperoleh nilai t-hitung (5,913) < t-tabel (1,660) dan pada nilai sig. (0,000) < 0,05. berarti dapat ditarik hasilnya dinyatakan adanya dampak yang mempengaruhi secara signifikan antara literasi pada Kepatuhan masyarakat Muhammadiyah dalam membayar zakat di Lazismu Sidoarjo.

Uji Simultan (Uji f)

Uji f digunakan agar mendapatkan hasil benarkah variabel independen secara bersamaan (stimultan) berpengaruh pada variabel dependen. Yang menjadi landasan diambilnya penilaian mengenai uji f yaitu melihat dari nilai signifikansinya, jika nilai sig. < 0,05 berarti dapat dikatakan variabel independent mempengaruhi variabel dependen dan juga dibandingkan nilai f-hitung dan f-tabel, apabila f-hitung > f-tabel berarti dikatakan berpengaruh. Hasil dari pengujian uji f seperti dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4009,138	2	2004,569	65,097	,000 ^b
Residual	2986,972	97	30,794		
Total	6996,110	99			

a. Dependent Variable: Kepatuhan

b. Predictors: (Constant), Literasi, Religiositas

Dari tabel tersebut didapatkan nilai f-hitung sebesar 65,097 dengan f-hitung > f-tabel (65,097 > 3,087) dan nilai sig. 0,000 < 0,05. Sehingga hasilnya menyatakan Variabel Religiositas dan Literasi secara simultan mempengaruhi variabel Kepatuhan masyarakat Muhammadiyah dalam membayar zakat di Lazismu Sidoarjo.

Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi atau Uji *R square* ditujukan untuk menentukan tingkat kesanggupan model untuk menyatakan beberapa jenis variabel dependen dengan hasil dibawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,757 ^a	,573	,564	5,54919

a. Predictors: (Constant), Literasi, Religiositas

Dari tabel tersebut dinyatakan uji koefisien determinasi berganda atau R square menghasilkan nilai 0,573 atau 57,3%. maka dapat dijabarkan variabel Literasi dan Religiositas mencerminkan variabel Kepatuhan senilai 57,3% pada riset ini dan sisanya sebesar 52,7% menjelaskan tentang variabel lain yang tidak menjadi tema pada riset yang dilakukan.

IV. SIMPULAN

Semua instrument pada penelitian ini telah memenuhi syarat reliabilitas dan validitas. Berdasarkan hasil dari uji validitas menunjukkan bahwa variabel religiositas, literasi dan kepatuhan, dapat dinyatakan valid serta ketiga variabel memiliki realibilitas yang baik.

Berdasarkan uji parsial (uji-t), religiositas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan masyarakat. Hasil penelitian ini sangat penting, karena menunjukkan bahwa salah satu faktor pendorong patuhnya seseorang dalam membayar zakat. Ketika seseorang memiliki religiositas yang tinggi, maka dirinya akan memandang zakat bukan hanya sebagai kewajiban semata, akan tetapi juga sebagai wujud dari hubungan spiritualnya dengan Allah atas bentuk dari cerminan iman.

Religiositas yang tinggi akan membuat seseorang mempertimbangkan konsekuensi di akhirat atas tindakan mereka. Mereka mempercayai bahwa zakat dapat mendatangkan pahala dan keberkahan, dan ketika mereka mengabaikan dan tidak melaksanakannya maka akan berdampak negative di akhirat kelak.

Berdasarkan uji parsial (uji-t), religiositas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa literasi juga dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan seseorang dalam membayar zakat. Ketika seseorang lebih memahami dengan jelas terkait ketentuan-ketentuan zakat, maka mereka akan lebih menyadari kapan dan berapa zakat yang harus dibayarkan. Literasi yang baik akan membuka pola pikir seseorang tentang sumber informasi tentang zakat, baik dari buku, artikel, website, atau media digital lainnya. Sehingga seseorang dapat mencari tahu tentang perkembangan zakat, cara pembayaran yang praktis seperti melalui transfer atau platform digital lainnya. Serta lembaga-lembaga zakat yang terpercaya, agar dapat memantau pendistribusian zakat secara *real time*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir jurnal sinta 4 yang berjudul "Pengaruh Religiositas dan Lierasi Terhadap Kepatuhan Masyarakat dalam Membayar Zakat di Lazismu Sidoarjo" Trimakasih juga saya sampaikan atas segala dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak, antara lain kepada Bapak dosen pembimbing yang telah dengan sabar membimbing, memberikan arahan, serta masukan yang sangat berarti selama proses penyusunan skripsi ini, kedua orang tua saya tercinta, atas segala doa, cinta, dukungan moral maupun materiil yang tiada henti-hentinya selama saya menempuh pendidikan hingga penyusunan skripsi ini, seluruh dosen dan staf di Program Pendidikan Perbankan Syariah dan Universitas, yang telah memberikan ilmu, pengalaman, serta bantuan selama masa perkuliahan, teman-teman seperjuangan, atas kebersamaan, motivasi, dan dukungan selama proses perkuliahan maupun dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

A. REFERENSI

- [1] R. Salsabila and M. Masruchin, "Pengaruh Intensi dan Kegunaan Berzakat Terhadap Kesejahteraan Muzakki LAZISMU Jawa Timur," *AT-TAWASSUTH J. Ekon. Islam*, vol. VIII, no. I, pp. 1–19, 2023, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.30829/ajei.v8i2.15476>
- [2] A. Yusuf and M. Masruchin, "Analisis Optimalisasi, Transparansi dan Efisiensi Pengelolaan Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Sidoarjo," *Perisai Islam. Bank. Financ. J.*, vol. 5, no. 2, pp. 146–157, 2021, doi: 10.21070/perisai.v5i2.1539.
- [3] D. E. Febriant and M. Abdurrosyid, "Peningkaran Umat Islam terhadap Kewajiban Zakat Mal dan Analisis Pandangan Al-Qur'an Q.S. At-Taubah:60," *J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 3, no. 1, p. 188, 2024, doi: 10.52434/jpai.v3i1.3743.
- [4] N. Luthfiyah and M. Saleh, "Analisis Kesadaran Masyarakat Desa Besilam Untuk Menunaikan Kewajiban Membayar Zakat Mal," *J. Ekon. dan Keuang. Syariah*, vol. 2, no. 1, pp. 285–297, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JEKSya/article/view/342%0Ahttps://jurnal.perima.or.id/index.php/JEK/Sya/article/download/342/269>
- [5] R. Khaerunnisa, "Baznas: Literasi jadi tantangan dalam mengoptimalkan potensi zakat," ANTARA.
- [6] M. Anjlyani, "Analisis Kepatuhan Muzakki Dalam Membayar Zakat Maal (Studi di Kecamatan Ledo,

- Kabupaten Bengkayang),” *J. Muamalat Indones. - Jmi*, vol. 3, no. 2, pp. 299–307, 2023, doi: 10.26418/jmi.v3i2.66487.
- [7] F. A. Susanti, “Pengaruh Literasi Zakat, Pendapatan Dan Kemudahan Pembayaran Terhadap Keputusan Muzakki Membayar Zakat Secara Online Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Moderasi,” *Skripsi*, no. 63020190036, 2023.
- [8] F. Solikhah, T. Purwanto, M. Arifiyanto, H. Rizaldi, and M. Moegiri, “Analisis Pengaruh Religiusitas, Tingkat Pendapatan, Kualitas Pelayanan dan Tingkat Kepercayaan terhadap Minat Memebayar Zakat (Studi Kasus pada Lazismu Kota Pekalongan),” *Neraca*, vol. 19, no. 2, pp. 76–86, 2023, doi: 10.48144/neraca.v19i2.1687.
- [9] B. Febrianti and A. Yasin, “Pengaruh Literasi Zakat, Altruisme, dan Citra Lembaga terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat di Lazis Nurul Falah Surabaya dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderasi,” *Al-Kharaj J. Ekon. Keuang. Bisnis Syariah*, vol. 5, no. 6, pp. 2921–2939, 2023, doi: 10.47467/alkharaj.v5i6.3720.
- [10] Y. M. Faha, M. Masruchin, and F. N. Latifah, “The Influence of Religiosity and Customer Perception on Interest in Savings,” *Indones. Interdiscip. J. Sharia Econ.*, vol. 5, no. 1, pp. 153–166, 2022, doi: 10.31538/ijse.v5i1.1803.
- [11] Ahmad Chafidut Tamam and Abdul Muhid, “Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Ubudiyah Untuk Meningkatkan Religiusitas Siswa: Literature Review,” *Kariman J. Pendidik. Keisl.*, vol. 10, no. 1, pp. 39–60, 2022, doi: 10.52185/kariman.v10i1.195.
- [12] eko budi Hartanto, “Generation of Jatirejo Village Communities Trough,” *E*, vol. 3, no. 3, pp. 16–21, 2023.
- [13] I. F. Reza *et al.*, “Religiusitas dan Perilaku Prososial Masyarakat Sekitar Masjid Al- Ghazali dan Klenteng Dewi Kwan Im di Palembang,” vol. 3, pp. 56–68, 2024.
- [14] A. A. Lathifah and R. Pujiarti, “Religiusitas: Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Psikologis,” *J. Prespektif*, vol. 17, no. 1, 2024.
- [15] W. Soleha, “Pengaruh Digital Literacy , Technology Acceptance Model (TAM) dan Religiusitas terhadap Keputusan Pembayaran Zakat, Infaq dan Sedekah Secara Online (Studi Pada Generasi Muslim Milenial Masyarakat Bandar Lampung),” *Ekonodinamika J. Ekon. Din.*, vol. 6, no. 3, pp. 1–12, 2024.
- [16] A. Rohman, “Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Era Disrupsi,” *EUNOIA (Jurnal Pendidik. Bhs. Indones.)*, vol. 2, no. 1, p. 40, 2022, doi: 10.30821/eunoia.v2i1.1318.
- [17] R. E. Cynthia and H. Sihotang, “Melangkah bersama di era digital : pentingnya literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik,” *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 7, pp. 31712–31723, 2023, doi: <https://jptam.org/index.php/jptam/index>.
- [18] Maghfira, N. Hishaly, Rukiah, and M. M. Amiruddin, “Menggali Potensi Zakat: Strategi untuk Meningkatkan Penghimpunan Zakat di Kabupaten Pinrang,” *IJAZA Indones. J. Zakat Waqf*, vol. 2, no. 2, pp. 127–135, 2022.
- [19] N. Nikmah and A. Fahrullah, “Pengaruh Religiusitas dan Literasi Zakat Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Profesi ASN Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur,” *J. Ekon. dan Bisnis Islam*, vol. 7, no. 2018, pp. 147–157, 2024.
- [20] N. Syakila and K. Umuri, “Determinan Kepatuhan Petani dalam Membayar Zakat Melalui Baitul Mal Gampong,” *J-EBIS J. Ekon. dan Bisnis Islam*, vol. 7, no. 2, pp. 399–420, 2022, [Online]. Available: <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/ebis/article/view/4214>
- [21] V. Ulandari and S. Zahrani, “Analisis Pengetahuan Terhadap Kesadaran dalam Membayar Zakat Pertanian (Studi Kasus Petani Kopi) di Kecamatan Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat,” *JME J. Multidiscip. Equal.*, vol. 1, no. 2, pp. 31–42, 2024.
- [22] P. Ritonga, “Transparansi Dan Akuntabilitas: Peran Audit Dalam Meningkatkan Kepercayaan Stakeholder,” *Equilib. J. Ilm. Ekon. Manaj. dan Akunt.*, vol. 13, no. 2, p. 323, 2024, doi: 10.35906/equili.v13i2.2004.
- [23] M. Amelia and Nasrulloh, “Pengaruh Pengetahuan Dan Religiusitas Terhadap Pembayaran Digital ZIS dengan Kemudahan Akses Teknologi Sebagai Variabel Moderating,” *I-FINANCE a Res. J. Islam. Financ.*, vol. 10, no. 02, pp. 405–422, 2024, doi: <https://doi.org/10.19109/11dd9c13>.
- [24] R. Siroj, W. Afgani, Fatimah, D. Septaria, G. Zahira, and Salsabila, “Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah untuk Analisis Data,” *J. Rev. Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 7, no. 3, pp. 1861–1864, 2024.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.